

## HUBUNGAN KECERDASAN SPRITUAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Abdi Tanjung

Institut Agama Islam Daar Al-Uluum, Kisaran

e-mail: [abditanjung12@gmail.com](mailto:abditanjung12@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the relationship between spiritual intelligence and student learning outcomes in the subjects of aqidah morality in class X MAS AL-Washliyah 22 Tembung. This research is a quantitative study with a correlative study, then classifies the research variables into two groups, namely the independent variable and the dependent variable. The research instrument is a questionnaire or quotioner method and student test scores. The spiritual intelligence of class X students of MAS Al-Washliyah 22 Tembung which was studied using a questionnaire with a total of 30 items and the highest score of each item 5 and the lowest score of 1, the highest score was 134 and the lowest score was 65. Learning outcomes in faith subjects The morals obtained through the test are 23 questions, the highest score is 90 and the lowest value is 43. Through the correlation test with the number of respondents 56 students and with  $\alpha = 0.05$ , it is obtained  $r_{count} > r_{table}$ , namely  $0.611 > 0.254$ . And the t-test (significance test) obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.67 > 1.67$ ). Thus, it can be concluded that there is a significant correlation between spiritual intelligence and learning outcomes in the subjects of aqidah morality at MAS Al-Washliyah 22 Tembung.*

**Keywords:** *spiritual intelligence, learning outcomes, morality*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas X MAS AL-Washliyah 22 Tembung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan kajian korelatif, kemudian mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Instrumen penelitian ini adalah metode angket atau quotioner dan nilai tes siswa. Kecerdasan spritual siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung yang diteliti dengan menggunakan angket dengan jumlah item sebanyak 30 dan skor tertinggi masing-masing butir 5 dan terendah skornya 1, maka diperoleh nilai tertinggi 134 dan nilai terendah 65. Hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak yang diperoleh melalui tes berjumlah 23 soal diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 43. Melalui uji korelasi dengan jumlah responden 56 siswa dan dengan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,611 > 0,254$ . Uji-t (uji keberartian) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,67 > 1,67$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spritual dengan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MAS Al-Washliyah 22 Tembung.

**Kata kunci:** kecerdasan spritual, hasil belajar, akidah akhlak

### PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang memberikan arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Islam memiliki dasar pokok yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits yang di dalamnya menguraikan

dengan jelas tentang moral atau akhlak dalam kegiatan manusia.

Akhlak dalam Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari posisi akhlak yang oleh Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai dasar untuk membangun suatu bangsa dan negara.

Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak dapat dilihat corak dan hakikat manusia yang sebenarnya. Sehingga setiap manusia dituntut untuk menjadikan dirinya dan lingkungannya sebagai individu dan lingkungan yang memegang teguh akhlak yang mulia.

Pemberian pendidikan, khususnya pendidikan akhlak adalah sangat penting artinya bagi pembentukan sikap dan tingkah laku anak, agar menjadi anak yang baik dan bermoral selaras dengan tujuan dari pendidikan Islam (Haryati, 2021).

Sering juga ditemukan siswa yang tidak meraih hasil belajar akidah akhlak yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai intelegensinya (IQ) yang tinggi tetapi memperoleh hasil belajar akidah akhlak yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun mempunyai intelegensinya (IQ) yang relatif rendah, dapat meraih hasil yang relatif tinggi (Abshor, 2022).

Pada kenyataannya, posisi sukses ini ternyata dianggap semu. Orang banyak mengalami krisis. Krisis ini sudah merambah setiap sudut kehidupan kita mulai dari kesehatan, mata pencaharian, kualitas lingkungan, hubungan social, ekonomi, politik, krisis moral, intelektual dan krisis spiritual atau keagamaan. Fenomena krisis manusia tersebut sebenarnya berasal dan bermuara pada “krisis spritual”. Dengan keadaan seperti ini, manusia akan mengalami penyakit keterasingan diri, lingkungan sosial, maupun terasing dari Tuhan.

Kecerdasan spiritual (SQ), yang merupakan temuan terkini secara ilmiah, pertama kali digagas oleh Dinar Zolhar dan Ian Marsall, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui penelitiannya yang sangat utuh (Fauziatun, & Misbah, 2020). Mereka menyatakan bahwa kecerdasan Spritual inilah yang merupakan kecerdasan tertinggi manusia.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.

Adapun ketiadaan kecerdasan ruh akan mengakibatkan hilangnya ketenangan bathin dan pada akhirnya akan mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri orang tersebut. Besarnya kecerdasan ruh lebih besar dari pada kecerdasan hati dan kecerdasan otak atau kecerdasan ruh cenderung meliputi kecerdasan hati dan kecerdasan otak (Sofiyah, 2019).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual ini berada di bagian diri yang paling dalam yang berhubungan langsung dengan kearifan dan kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.

Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan kekuatan spiritual ini, karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan/mengembangkan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan mencintai, menjalin hubungan dan penuh rasa percaya dengan sang penciptanya.

Apabila kecerdasan spiritual dimiliki oleh siswa, mereka akan lebih mampu memahami berbagai masalah yang timbul selama proses belajar mengajar berlangsung disekolah. Tidak hanya itu dengan kecerdasan spritual ini siswa akan lebih mampu memotivasi diri untuk lebih giat belajar atau menuntut ilmu sehingga dapat menemukan makna (arti) dari pelajaran yang diberikan guru. Kecerdasan spiritual juga mendorong siswa untuk lebih kreatif yaitu memiliki daya cipta dan kreasi yang tinggi

sehingga hasil belajar disekolah meningkat.

Dengan demikian peningkatan kecerdasan spritual merupakan sarana yang efektif untuk mengembalikan citra pribadi belajar kearah positif. Penanaman nilai-nilai spritual yang merupakan dasar yang dapat memperkokoh tujuan pendidikan sekaligus menunjang pencapaian hasil yang maksimal melalui proses belajar disekolah, dirumah maupun dimasyarakat luas. Oleh karena itu, anak didik yang di harapkan dan anak didik yang berhasil adalah mereka yang tidak hanya berhasil dalam prestasi (IQ), hubungan dengan diri sendiri dan orang lain (EQ), alam sekitar, tetapi anak yang menyandarkan segala usahanya untuk Allah (SQ).

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan kajian korelatif, Penelitian ini diadakan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung yang terdiri dari 70 siswa. Adapun teknik penarikan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik random sampling (sistem acak).

Adapun jenis alat pengumpul data adalah metode angket atau quotioner dan nilai tes siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan skala kecerdasan spritual, dokumentasi hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak.

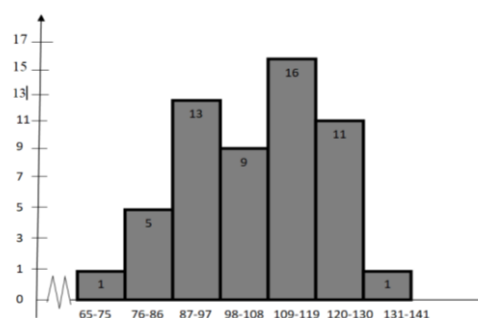
Teknik penilaian skala adalah dengan menggunakan angket (kuesioner) terhadap variabel kecerdasan spritual (X) dengan tipe pilihan jawaban yang dirancang berdasarkan skala likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

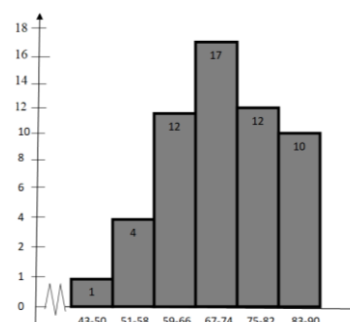
Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner (angket) dan soal yang

diberikan kepada siswa. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang berjumlah 30 dan soal yang berjumlah 30 soal setelah divalidkan sebanyak 7 soal yang tidak valid dan 23 soal yang valid. Data yang diperoleh dari penelitian ini diwujudkan dalam deskripsi data masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data meliputi *Mean (M)*, *standar deviasi (SD)*, dan varian.

Hasil penelitian terhadap angket penelitian diperoleh skor angka tertinggi yaitu 134 dan skor angka terendah 65. Untuk mendiskripsi lebih jelas terhadap data maka digunakan distribusi data kelompok variabel X yang dimaksudkan untuk memperjelas hasil dari kecerdasan spritual penelitian ini.



**Gambar 1. Histogram Kecerdasan Spritual Siswa**



**Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Siswa**

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui soal yang berjumlah 30 soal, dan setelah divalidkan terdapat 7 yang tidak valid yaitu no 8, 14, 18, 20, 22, 25, dan

27. Dan reliabilitas soal kategori tinggi. Berdasarkan data penelitian yang diolah diperoleh skor terendah yang dicapai adalah 43 dan yang tertinggi adalah 90. Adapun nilai siswa hasil belajar akidah akhlak diperoleh melalui nilai tes yang berjumlah 23 butir soal dengan jumlah responden 56 siswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah diperoleh skor terendah adalah 43 dan skor tertinggi 90.

Dari perhitungan uji keberartian koefisien korelasi antara variabel penelitian sebesar 5,67 dan  $t_{tabel}$  didapat nilai distribusi t sebesar 1,67. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,67 > 1,67$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi dapat digeneralisasikan untuk semua populasi. Maka hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spritual dan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak diterima dan berlaku untuk seluruh populasi.

Koefisien korelasi antara hubungan kecerdasan spritual dengan hasil belajar siswa dapat diketahui dari koefisien korelasi yang diperoleh. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,611 > 0,254$ . Dengan koefisien korelasi sebesar 0,611 bila di konfirmasi pada tabel interpretasi koefisien korelasi maka akan tergolong dalam kategori korelasi yang sedang atau cukup.

Untuk menguji keberartian korelasi, berdasarkan uji t diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,67 > 1,67$  sehingga koefisien korelasi berarti (signifikan). Maka hipotesis ini menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan spritual dengan hasil belajar. Menyadari kenyataan itu, maka salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui peningkatan spritual siswa sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Adapun diketahui bahwa sebesar 37% hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan spritual. Sedangkan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh faktor-

faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Kecerdasan spritual siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung yang diteliti dengan menggunakan angket dengan jumlah item sebanyak 30 dan skor tertinggi masing-masing butir 5 dan terendah skornya 1, maka diperoleh nilai tertinggi 134 dan nilai terendah 65. Hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak yang diperoleh melalui tes berjumlah 23 soal diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 43.

Melalui uji korelasi dengan jumlah responden 56 siswa dan dengan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,611 > 0,254$ . Dan uji-t (uji keberartian) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,67 > 1,67$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spritual dengan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MAS Al-Washliyah 22 Tembung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, A. U. (2022). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Karakter Siswa. *Alim/ Journal of Islamic Education*, 4(2), 265-276.
- Fauziatun, N., & Misbah, M. (2020). Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 142-165.
- Haryanti, D. (2021). Pendidikan Islam dalam Keluarga Persepektif Abdullah Nashih Ulwan. *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 191-208.
- Sidik, Dj. 2011. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Sofiyah, S. (2019). Kecerdasan Spiritual

Anak; Dimensi, Urgensi dan  
Edukasi. *EL-BANAT: Jurnal  
Pemikiran dan Pendidikan  
Islam*, 9(2), 219-237.